

INTISARI

Visite merupakan bagian dari pelayanan farmasi klinik yang mempunyai tujuan untuk memastikan bahwa pasien mendapatkan terapi obat yang rasional. Berdasarkan beberapa penelitian, *visite* memberikan dampak positif terhadap kualitas persepsian obat untuk pasien. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan *visitedan* faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan *visite* di RSUP Dr. Sardjito.

Rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif observasional. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 58 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit dan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2011 tentang Pedoman *Visite*. Data observasi diambil menggunakan teknik *accidental sampling* yang dilengkapi dengan *indepth interview*. Data observasi yang diperoleh kemudian dilakukan *scoring*, selanjutnya data diinterpretasikan kedalam tiga kategori, yakni: baik dengan rentang nilai 66,7%-100%, cukup jika rentang nilai 33,4%-66,6% dan kurang jika 0%-33,3%, sedangkan untuk data wawancara disajikan dalam bentuk teks naratif.

Di RSUP Dr. Sardjito, baik pada *visite* mandiri maupun *visite* tim, aktivitas pengumpulan informasi mengenai kondisi pasien dan riwayat pengobatan pasien serta aktivitas pengkajian regimen obat pasien telah terlaksana dengan baik. Sedangkan aktivitas penyajian informasi obat untuk pasien dan tenaga kesehatan lain dan aktivitas apoteker dalam penilaian perencanaan pengobatan pasien perlu ditingkatkan lagi. Faktor yang menjadi kendala dalam melakukan *visite* di RSUP Dr. Sardjito adalah pekerjaan apoteker yang *overload*, alokasi waktu *visite* masih terbatas, kurangnya kemauan untuk *visite* dari masing-masing apoteker dan struktur organisasi kefarmasian masih belum tersusun secara efektif.

Kata kunci: Standar Pelayanan Kefarmasian, *Visite*, RSUP Dr. Sardjito

ABSTRACT

Visite is a part of the clinical pharmacy services with the purpose to ensure that patients get rational drug therapy. Based on several studies, visite gives a positive impact on the quality of prescribing drugs to patients. This study was conducted to describe the implementation of visite and factors that become obstacles in the implementation of visite in Dr. Sardjito hospital.

This study is an observational descriptive study. The research instrument used Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 58/2014 about Standards of Pharmaceutical Services at the Hospital and Kementerian Kesehatan 2011 about Guidelines Visite. Observation data taken using accidental sampling technique that is equipped with an indepth interview. Data observations were then carried scoring, then the data is interpreted into three categories, namely: right with the value range of 66.7% -100%, sufficient if the value range of 33.4% -66.6% and less if 0% -33.3%, while for the interview data presented in the form of narrative text.

At Dr. Sardjito Hospital, in independent visite and team visite, the activity of collecting information about the patient's condition and treatment history of patients as well as assessment of the activity of the patient's drug regimen has been performing well. While giving drug information activities for patients and the other health professionals and activity of pharmacists in patient treatment planning assessment need to be improved. Factors that become obstacles in implementation visite at Dr. Sardjito Hospital are pharmacists' works overload, limited time allocation of visite, lack of willingness to visite from each pharmacists, and pharmacy organizational structure is still not arranged effectively.

Keywords: Standards of Pharmaceutical Services, Visite, Dr. Sardjito Hospital